PENERAPAN HEALING ARCHITECTURE PADA RUMAH SAKIT TIPE D
(Studi Kasus : Rumah Sakit Islam Sunan Kudus)

[1]Ainun Naya Azra
[1]Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
[1]19512049@students.uii.ac.id

Abstrak: *Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang cukup besar dan memiliki jumlah penduduk yang terus bertambah. Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan penyakit semakin banyak setiap tahunnya, namun sarana kesehatan di Kabupaten Kudus masih kurang, sehingga perlu adanya sarana kesehatan dengan pendekatan arsitektur terapeutik berupa rumah sakit untuk membantu pemulihan masyarakat. Ada kelangkaan rumah sakit tipe D yang menerapkan konsep arsitektur penyembuhan, yang sangat membantu pasien dalam proses penyembuhan. Healing Architecture adalah sebuah konsep healing yang berusaha menciptakan bentuk dan lingkungan arsitektur dengan aspek proses dan tempat manusia. Healing Building diimplementasikan di Gedung RS Tipe D Kabupaten Kudus yang desainnya menciptakan terapi psikologis dan fisik yang dapat mempengaruhi pasien selama proses penyembuhan. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data primer berupa pengamatan di lokasi serta dokumentasi, sedangkan dari data sekunder yaitu berupa data dari instansi yang terkait serta studi literatur terhadap jurnal, artikel ataupun karya ilmiah. Hasil penerapan konsep healing architecture pada rumah sakit tipe D di Kabupaten Kudus diterapkan pada ruang luar dengan mendesain taman pada rumah sakit dengan mempertimbangkan tata letak dan porsi serta zonasi dari kebutuhan rumah sakit.*

Kata kunci: Healing Architecture, Rumah Sakit Tipe D, Kabupaten Kudus

PENDAHULUAN
Latar Belakang
Kudus merupakan suatu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki lahan seluas 425,2 km2 serta memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Seiring pergantian tahun, pertumbuhan penduduk kian naik namun tingkat kesehatan semakin menurun dikarenakan kurangnya fasilitas kesehatan yang disediakan untuk masyarakat.

Pemerintah daerah memiliki misi untuk meningkatkan fasilitas kesehatan karena adanya permasalahan kesehatan yang sedang terjadi di Kabupaten Kudus. Dengan demikian, sangat diperlukan fasilitas kesehatan yakni berupa Rumah Sakit di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan Undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan Kesehatan yang diselenggarakan perorangan secara paripurna dengan penyedian pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pengaturan diselenggarakannya rumah sakit bertujuan untuk memudahkan akses masyarakat mendapatkan rumah sakit bertujuan untuk memudahkan akses masyarakat mendapatkan pelayanan Kesehatan, perlindungan diberikan terhadap pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit serta mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit ditingkatkan.

Berdasarkan jumlah penduduk dan penyakit yang berkembang di Kabupaten Kudus dibutuhkan rumah sakit dengan tipe D. Rumah sakit dibedakan menjadi empat kategori berdasarkan kelasnya. Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor 134/MenKes/SK IV/1978 pasal 4 tentang Rumah Sakit Umum diklasifikasikan menjadi empat kelas menurut beban kerja dan fungsi Rumah Sakit, yaitu

kelas A, kelas B, kelas C dan kelas D. Rumah sakit dengan tipe kelas D merupakan rumah sakit dengan fasilitas yang dimiliki dan pelayanan kesehatan yang diberikan yaitu tingkat pertama. Rumah sakit tipe D bersifat transisi karena dapat ditingkatkan menjadi rumah sakit dengan tipe C. Rumah sakit ini juga menerima tampungan pelayanan dari puskesmas. Jumlah kapasitas tempat tidur yang harus tersedia minimal 25 tempat tidur. Pelayanan yang diberikan pun tidak terlalu kompleks. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 paragraf 4 tentang Klasifikasi Rumah Sakit Umum Kelas D, pelayanan yang ada di Rumah Sakit Kelas D meliputi pelayanan medik, pelayanan kefarmasian, pelayanan keperawatan dan kebidanan, pelayanan penunjang klinik, pelayanan penunjang nonklinik, pelayanan rawat inap.

Rumah sakit tipe D di Kabupaten Kudus membutuhkan rancangan dengan penerapan konsep bangunan yang mampu membantu memulihkan dan menyembuhkan penyakit baik secara mental maupun fisik. Sehingga, penerapan konsep healing architecture sangat mampu memenuhi kebutuhan perancangan pada rumah sakit hal itu terdapat keterkaitan antara desain arsitektur dan penyembuhan secara menyeluruh kedalam bangunan. Menurut Anand (2013) konsep healing architecture adalah gabungan dari hermitage dan modern hospital sehingga dapat tercipta rumah sakit yang maju di masa depan. Healing architecture memiliki tiga aspek yaitu people, process and place. Pencapaian konsep yakni dengan memberikan suasana yang membuat pengguna melupakan rasa sakit yaitu dengan memasukkan suasana dengan tingkat aktivitas dan keramahan dalam bangunan rumah sakit. Perlunya penerapan healing architecture dikarenakan rumah sakit merupakan wadah masyarakat yang kurang sehat untuk menyelaraskan kondisik fisik dengan hati dan pikiran kedalam proses penyembuhan, serta tempat yang memungkinkan pasien dapat pulih cepat tanpa terbebani dalam lingkup. Sedangkan menurut Asma dan Sudarma (2017) healing architecture itu sendiri mengartikan sebagai proses yang membantu dalam penyembuhan pasien melalui elemen arsitektur yang berkaitan dengan aspek bentuk, warna dan alam ke bangunan sehingga kesembuhan pasien dapat tercipta.

Menurut Lou (2017) pada konsep *healing architerture*, fasilitas layanan kesehatan dirancang untuk meningkatkan kemampuan staf rumah sakit untuk memberikan perawatan dan efisiensi yang berkualitas tinggi yang berdampak pada pemulihan pasien dan efektifitas keseluruhan. *Healing Architecture* menunjukkan bahwa lingkungan binaan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan psikologis pasien. Fitur seperti kamar yang terang, akses pencahayaan alami, jendela besar, kehidupan tanaman lokal dan pemandangan luar ruangan dapat meningkatkan proses penyembuhan dan memberikan meningkatkan psikologis dan fisik.

Menurut Mazaya dan Setyawan (2016) konsep eksterior yang membantu pasien dalam penyembuhan dari segi desain bangunan memiliki efek untuk fisik dan psikologi yang meliputi pewarnaan, unsur alam, roofgarden, signage, dan clear visual. Sedangkan pada bagian interior bangunan, menurut Mulyati (2009) aplikasi warna pada desain interior mengambil warna dengan konsep tenang, sedangkan konsep segar diterapkan oleh warna muda dengan mengambil inspirasi alam. Pengaruh alam itu sendiri sangat baik yakni menurut Mustika dan Muffida (2017) unsur alam sangat penting untuk rumah sakit karena alam mempengaruhi psikologi pasien dalam proses penyembuhan.

Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana penerapan healing arsitektur pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?
2. Apa saja faktor *building architecture* yang bisa diterapkan pada bangunan rumah sakit islam sunan kudus?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan *healing architecture* pada rumah sakit islam sunan kudus tipe d dan untuk mengetahui faktor building arsitektur yang bisa diterapkan pada bangunan rumah sakit islam sunan kudus.

KAJIAN LITERATUR

Pendekatan utama yang digunakan adalah *healing architecture*. *Healing architecture* adalah konsep desain dimana arsitektur turut serta dalam proses penyembuhan pengguna. Arsitektur ini fokus menciptakan lingkungan fisik yang baik, sehingga dapat membantu meyembuhkan penderita stress. Peranan desain dapat membantu penyembuhan dari psikologis atau pengobatan secara medis maupun non medis, dengan memanfaatkan pendekatan prinsip-prinsip desain yang diaplikasikan dalam objek.

A. Perancangan
   Di dalam menerapkan kriteria yang telah ditentukan, digunakan suatu pendekatan untuk memudahkan penerapan arsitektur penyembuhan untuk merancang objek berupa ruang publik dengan mengutamakan hubungan antara pengguna dan pengguna, dan hubungan antara pengguna dengan lingkungan yang dimiliki atau disesuaikan. dengan karakteristik itu, unsur-unsur alam. Ini menciptakan rasa kesadaran, dukungan, dan kontrol ketika pengguna memasuki situs, yang bertindak sebagai proses penyembuhan di situs.

B. Pendekatan Healing Garden
   Berbeda dengan taman penyembuhan atau taman yang memungkinkan, taman penyembuhan tidak dirancang untuk pengguna tertentu. Menurut Lare Cooper Marcus dan Marni Barnes, tujuan dari taman penyembuhan ialah untuk meredakan gejala, mengurangi tingkat stres dan meningkatkan perasaan sejahtera dan senang. Menurut Ulrich (1999), kriteria untuk taman penyembuhan adalah sebagai berikut: kesempatan untuk beraktivitas dan berolahraga, membuat pilihan dan mencari privasi, gangguan positif dengan alam, visibilitas, aksesibilitas, keakraban, ketenangan, kenyamanan, dan Seni positif yang jelas. Kriteria-kriteria tersebut akan diolah lebih lanjut menjadi pedoman untuk mengembangkan konsep.

C. Pendekatan *Brain pharmaceutical*
   Bahan kimia yang melepaskan senyawa, juga dikenal sebagai obat otak. senyawa, juga dikenal sebagai obat otak. Terdapat senyawa kimia yaitu hormon bahagia, seperti dopamin, endorpin, oksitosin dan serotonin. Di dalamnya, dihadirkan faktor yang dapat memicu otak untuk menghasilkan hormon-hormon baik sehingga berdampak pada kinerja tubuh sehingga dapat membantu menurunkan stress.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Metode yang digunakan yaitu mengumpulkan data, analisis data, menginterpretasikan data dan pada bagian akhir dengan desain perancangan. Ide gagasan penerapan *healing architecture* pada rumah sakit islam sunan kudus tipe D di Kabupaten Kudus dilakukan dengan cara mengambil informasi umum yang kemudian diklasifikasikan menjadi khusus. Data yang dihasilkan menentukan ide dirancang sesuai tema yaitu Penerapan *healing Architecture* Pada Rumah sakit Islam Kudus Tipe D di Kabupaten Kudus.

Metode Analisis data

a. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder

Pengumpulan data primer didapat secara langsung dari hasil pengamatan di lokasi site di daerah Kabupaten Kudus. Teknik yang dilakukan yaitu selama 2 hari dengan cara mengamati seluruh bangunan rumah sakit terutama pada bagian yang diteliti yaitu ruang hijau di tengah rumah sakit. Pada pengumpulan data sekunder dilakukan dengan kerjasama terhadap instansi-instansi terkait dengan cara melakukan wawancara dengan pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus yang menangani perencanaan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Data sekunder yang diperlukan yaitu data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus berupa data lokasi site dan studi kelayakan pembangunan rumah sakit, serta studi literatur berupa pengumpulan data berdasarkan sumber yang ada yakni berupa buku, artikel, tugas akhir, dan karya ilmiah lainnya.

b. Analisis data
Pada metode analisis data didapat setelah semua data dari pengumpulan data primer maupun sekunder. Teknik yang dilakukan yaitu melakukan observasi langsung ke site dan melakukan pengamatan terhadap site serta menganalisisnya (analisis angin dan matahari, analisis aksesibilitas, analisis view, dan analisis kebisingan) sehingga mendapatkan respon yang baik untuk rumah sakit islam sunan Kudus.

c. Desain
Setelah analisa tapak, pola dibuat dan di desain dengan teknik yang dilakukan yaitu membuat konsep fasad dan juga konsep *healing architecture.* Lalu fasilitas yang akan diwadahi diletakan di zona yang telah di tetapkan. Setelah diletakkan fasilitas, sirkulasi dibuat sesuai dengan kriteria, dan langkah terakhir merupakan meletakan vegetasi yang telah memiliki fungsi di masing-masing area.

d. Variable parameter serta indikatornya

Variabel	Parameter	Indikator
Pendekatan Healing Garden	Konsep desain	Dapat menerapkan dan menjelaskan konsep desain yang akan diterapkan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus
Pendekatan Brain Pharmaceuticals	Jenis – jenis tanaman	Dapat menerapkan dan menjelaskan apa saja jenis tanaman yang baik untuk diletakkan pada bangunan rumah sakit sunan kudus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit Islam SUNAN KUDUS merupakan institusi pelayanan kesehatan milik Yayasan Kesehatan Islam Kudus (YAKIS) yang terletak di Jl. Raya Kudus Permai No.1, Tersono, Garung Lor, Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59332 . Tujuan utama didirikannya YAKIS adalah untuk menyelenggarakan usaha kesehatan masyarakat sebagai perwujudan amaliyah sesuai dengan ajaran Islam, turut membantu pemerintah dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana kesehatan di Kudus. Fasilitas yang tersedia di Rumah Sakit ini antara lain, Unit Gawat Darurat (UGD), CT Scan, Hemodialisa, ICU/NICU (Unit Perawatan Intensif/Unit Perawatan Intensif Neonatal), Perina, serta penunjang medis lainnya. Berikut merupakan dokumentasi dari bangunan rumah sakit islam sunan kudus :

Gambar 1. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar 2. Denah Rumah Sakit Islam Sunan Kudus
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Dari denah di atas diketahui bahwa area hijau membutuhkan penghijauan yang lebih dikarenakan diarea tengah pada rumah sakit tersebut kurangnya pepohonan dan tanaman.

Gambar 3. Area hijau pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

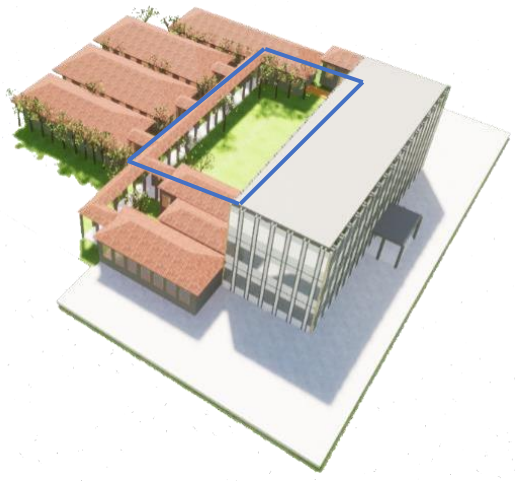

Gambar 4. Akosonometri Rumah Sakit Islam Sunan Kudus
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Analisa

Ada beberapa analisis yang diperlukan untuk mendesain taman pada bangunan agar dapat tercipta kebutuhan pengguna.

1. Analisa matahari berpengaruh terhadap pencahayaan pada bangunan sesuai dengan kebutuhan yang dapat dilihat pada gambar 5.
2.

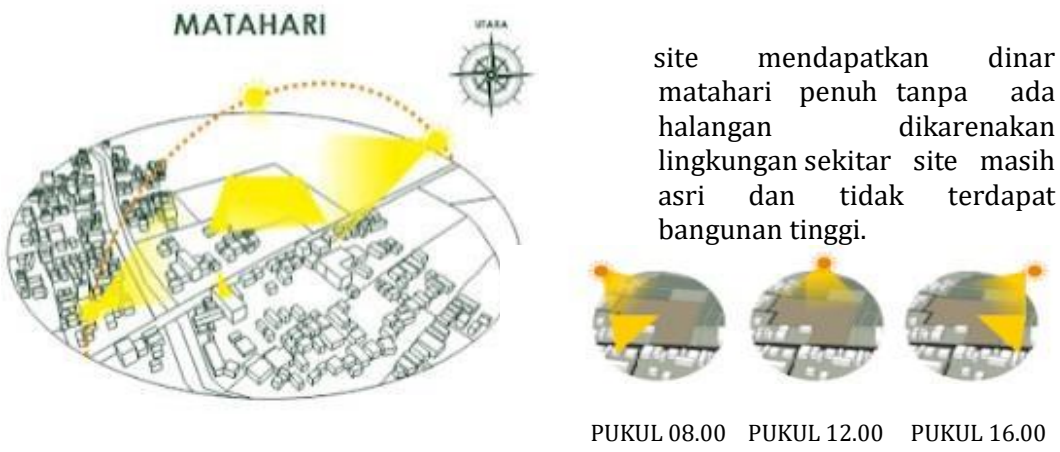

Gambar 5. Analisa Matahari

3. Analisa dan respon angin yang dimana diperlukan untuk mendesain taman sehingga angin bisa bergerak bebas di taman dapat dilihat pada gambar 6.

Angin berasal dari utara dan selatan site yang mampu memasuki site dengan leluasa sehingga site mendapatkan angin secara maksimal.

Respon

Desain taman pada site nantinya diberi tanaman sesuai dengan tanaman yang dapat merespon penyembuhan pasien.

Gambar 6. Analisa dan Respon Angin

4. Analisa dan respon kebisingan sehingga dapat mengurangi tingkat kebisingan yang ada pada sekitar bangunan sehingga pengguna dalam bangunan dapat relax/tenang yang dapat dilihat pada gambar 7.

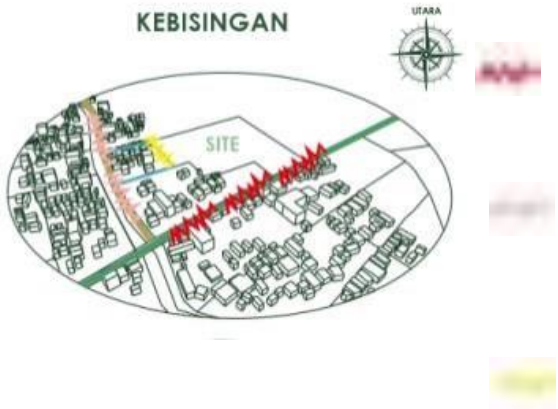

Respon

Pada taman di site nantinya diletakkan ditengah sehingga Pada taman di site nantinya diletakkan ditengah sehingga kebisinganyang berasal dari jalan tidak terlalu sensitive. Penambahan beberapa tanaman pada area depan yang nantinya digunakan untuk mengurangi dan menyaring kebisingan.

Gambar 7. Analisa dan Respon Kebisingan

Arsitektur disajikan dalam objek desain "Urban Escape" berasal dari proses olahan tapak yang di buat. Desain taman menggunakan geometri dasar berupa lingkaran, yang diulang untuk pola membubarkan fasilitas. Pola melingkar melambangkan bentuk tak terbatas yang mengesankan dan pengulangan dimaksudkan untuk menciptakan kesan akrab bagi pengunjung dan juga untuk mencapai keselarasan dalam desain.

Penerapan arsitektur penyembuhan yaitu salah satu penerapan (konsep) untuk membentuk lingkungan penyembuhan dimana menggabungkan aspek fisik dan

psikologis pasien dan dirancang untuk mempercepat proses penyembuhan. Healing dalam arsitektur digunakan sebagai elemen untuk mendukung dan membantu proses penyembuhan, bukan sebagai pemain utama dalam proses penyembuhan. Ini adalah perpaduan antara indera, pikiran dan alam.

Penerapan bangunan pada rumah sakit menggunakan konsep *healing architecture* yang dimana diterapkan langsung pada bangunan yang dapat dilihat pada gambar 8.

Gambar 7. Penerapan *healing architecture*

Pada gambar di atas sudah di lakukan penerapan *healing architecture* dimana lahan hijau yang berada di tengah rumah sakit dijadikan sebagai taman yang dimana taman tersebut bisa membantu pasien untuk sembuh dari penyakit yang dideritanya.

Konsep *Healing architecture*:

a. People
   Pasien menjadi keutamaan peran pada bangunan rumah sakit dalam menjalani proses pengobatan hingga mencapai kesembuhan.

b. Process
   Proses penyembuhan yang digunakan melalui proses psikis dan fisik yaitu pada psikologi atau mental dan terapi fisik yang berpengaruh terhadap indra manusia pada desain yang diterapkan untuk membantu pemulihan pasien.

c. Place
   Konsep *healing architecture* pada place diterapkan pada ruang dalam dan pada ruang luar bangunan. Pada ruang dalam bangunan atau interior menggunakan warna putih sehingga efeknya dapat meredakan rasa nyeri, steril, aura kebebasan dan keterbukaan hadir dalam ruangan, warna hijau mengefek pada batiniah yang terhubung erat dengan alam sehingga diaplikasikan pada area terbuka dan bebas. Pada ruang luar yang diterapkan pada bangunan yaitu pengaplikasian taman bunga sebagai indera penglihatan yang memberikan dampak positif bagi pasien dalam proses penyembuhan dan indera peraba memberikan efek senang, mengurangi stress, menjaga kesehatan kulit, memperlancar sirkulasi darah, menenangkan

pikiran dan lain lain. Pemilihan tanaman yang diletakkan pada interior berupa crasulla argenta, dracaena, pakis dan pohon palm.

Macam-macam tanaman interior dapat dilihat pada gambar 9.

No	Jenis Tanaman	Manfaat	No	Jenis Tanaman	Mamfaat
1	Crasulla Argentea (tanaman jade) 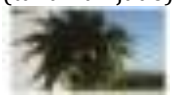	Jade baik untuk menyerap toluene (bahan kimia dengan aroma yang sangat khas	3	Pohon palm	Tanaman ini menimbulkan kesan berlibur diarea bebas serta membantu mengatur tingkat kelembaban.
2	Fern (tanaman pakis)	Pakis efektif untuk meningkatkan kelembapan udara.	4	Dracean	Tanaman ini dapat menyerap lebih dari 90% aeston yang sering dijumpai pada produk cat kuku atau alat pembersih.

Gambar 9. Macam-macam Tanaman Interior

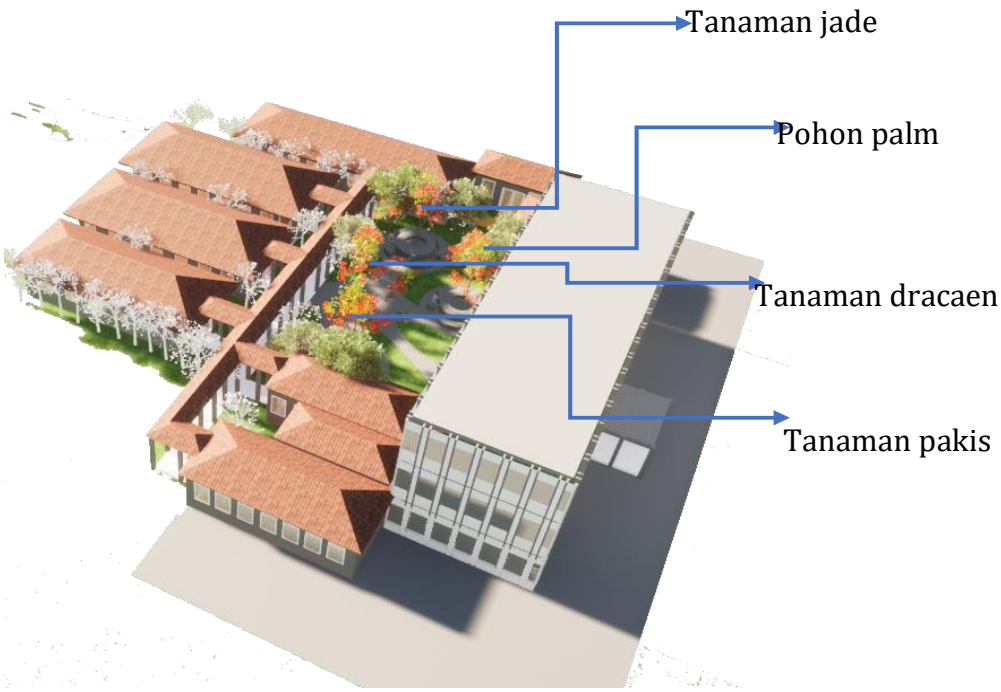

Gambar 10. Macam-macam Tanaman Interior

KESIMPULAN DAN REKOMDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari Penerapan *Healing Architecture* Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus Tipe D di Kabupaten Kudus yaitu dimana tercipta karena adanya people, process dan place yang dianalisis serta diterapkan pada bangunan rumah sakit yang tentunya memiliki standar khusus sehingga dapat tercipta suatu desain taman yang sesuai dengan kebutuhan serta berbentuk geometris dan tetap memunculkan bentuk yang menarik. Pemecahan bangunan terbentuk dari analisis dan kebutuhan ruang sehingga

memunculkan pola – pola lingkaran yang dimaksudkan untuk membantu proses penyembuhan secara *healing architecture*. Penambahan ornamen dan pemberian warna yang soft membantu penyembuhan dalam proses psikologi dan terapi fisik.

B. Rekomendasi

Dari hasil analisis dan kesimpulan memberikan beberapa rekomendasi berikut:

- Untuk peningkatan kenyamanan pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus Tipe D di Kabupaten Kudus berdasarkan pendekatan *healing architecture* adalah dengan mengoptimalkan keterhubungan ruang dalam dengan ruang luar agar tercipta *connection with nature*. Penerapannya dapat dilakukan dengan mendesain ruang dalam dengan berbagai elemen alamai seperti innercourt/kolam/vertical garden/menambahkan jendela di setiap ruangnya ataupun dengan memperluas view ke arah luar ruang yang memeiliki elemen alami.

Gambar 11. Jendela pada setiap ruang

- Untuk meningkatkan penyembuhan psikis dan fisik yaitu pada psikologi atau mental dan terapi fisik terhadap pasien yaitu dengan memperbanyak tanaman yang dapat membantu penyembuhan pada pasien yaitu dengan memilih tumbuhan yang cocok untuk diterapkan pada rumah sakit yaitu seperti tanaman philodendron, ivy, lily dan lily paris.

No	Jenis Tanaman	Manfaat	No	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Philodendron	Philodendron bagus untuk menyerap formalin, biasanya terdapat pada produk pembersih dan juga kompor bergas.	3	Lyli (Spathhhiphyllum wallisii)	Spathhhiphyllum wallisii membantu sehat. Tanaman ini menyerap radiasi elektromaknegtik yang dipancarkan oleh kompuuter dan menjaga udara lembab.
2	Lili Paris	Cholorophytum comosum, jenis tanaman laba laba sangat disarankan bagi yang perokok karena dalam beberapa hari dapat menyerap 90% dari formaldehid dan karbonmonoksida yaitu dari asap rokok.	4	Daun Ivi	Tanaman untuk perokok atau yang sensitive dengan asap. Tanaman ini dianjurkan untuk orang yang memiliki penyakit asma.

DAFTAR PUSTAKA

Asma, Arinal Haq & Sudarma, Erwin. (2017). Penerapan *Healing Architecture* dalam Desain Rumah Sakit. Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 6, No. 1. (2017) 2337-3520 (2301-928X Print).

Hastuti, Ummi. (2018). Kendal Dalam Angka 2018. Kendal. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.

Anand, Dipesh. (2013). *Healing Architecture in Hospital Design*. Guru Govind Singh Indraprastha University Delhi. https://www.slideshare.net/DipeshAnand1/healing-architecture-for-hospital, Acces Date 15/06/2019

Mustika & Muffida. (2017). Aspek Alam sebagai Bagian pada Rumah Sakit. Universitas Brawijaya. Malang.

Lou, Podbelski Vice. (2017). Architecture Solutions at Sageglass, https://www.sageglass.com/en/article/healing-architceture-hospital-design-and-patient-outcomes, Acces date 15/06/2019.

Mulyati. (2009). Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit untuk Mencapai Kenyamanan dalam Kaitannya Penyembuhan Pasien, https://jounal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/6642, Acces Date 15/06/2019

Mazaya, Ulfa & Setyawan, Wahyu. (2016). Arsitekur Untuk Membantu Menyembukan Kerusakan Psikis Pada Manusia. Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 5, No. 2. (2016) 2337-3520 (2301-928X Print).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 134/MenKes/SK IV/1978 pasal 4 tentang Rumah Sakit Umum. Jakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 paragraf 4 Klasifikasi Rumah Sakit Umum Kelas D. Jakarta.